



## Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang

Abdul Rouf<sup>1</sup>, Muhtadi<sup>2</sup>, Chafit Ananta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[abrouf1971@gmail.com](mailto:abrouf1971@gmail.com), <sup>2</sup>[muhtadimahfudz@gmail.com](mailto:muhtadimahfudz@gmail.com),  
<sup>3</sup>[chafitananta@gmail.com](mailto:chafitananta@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca al-Quran dengan metode yanbu'a pada anak di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan skunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan langkah-langkah Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (data display) dan Penarikan Kesimpulan (verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran membaca dengan metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan dapat digambarkan sebagai berikut : a) Kegiatan pembelajaran mengaji dibagi perkelas sesuai dengan jilid masing-masing anak jilid/juz 1 terdiri dari 28. b) Cara yang dilakukan oleh ustadzah sudah mengikuti sesuai yang ada didalam buku paduan Metode Yanbu'a. c) Materi yang diajarkan yakni materi membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh ustadzah dengan menggunakan alat peraga, selain itu ada juga materi tambahan seperti hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek, kata mutiara dan lainnya yang sudah terlaksana dengan baik.

**Kata kunci** : Membaca Al-Qur'an, Metode Yanbu'a, TPQ Miftachul Jinan

### Abstract

This study aims to describe the implementation of learning to read the Koran with the yanbu'a method for children at TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang.

*This study uses a qualitative descriptive approach. The data sources use primary and secondary data sources, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses the steps of data reduction, data display and verification.*

*The results showed that the implementation of reading learning with the Yanbu'a dia TPQ Miftachul Jinan method can be described as follows: a) The Koran learning activities are divided into classes according to the volume of each child in volume/juz 1 consisting of 28. b) The method used by the cleric has followed according to what is in the Yanbu'a Method manual. c) The material taught is reading material together with being guided by a cleric using props, besides that there is also additional material such as memorizing daily prayers, short letters, pearls of wisdom and others that have been carried out well.*

**Keywords:** *Reading the Qur'an, Yanbu'a Method, TPQ Miftachul Jinan*

## 1. Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar bisa terlaksana dengan baik. Implementasi mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan digunakan. Metode dan pembelajaran saling berkaitan karena pembelajaran sebagai inti dari proses memberikan ilmu pengetahuan yang tidak akan terlepas dari metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan sangat menentukan proses pembelajaran untuk mencapai yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik atau pendidik diharapkan bisa menguasai metode serta kemampuan dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran. Banyak beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yang saat ini berkembang di masyarakat, salah satunya adalah metode Yanbu'a.

Al-Quran merupakan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun pada saat ini banyak pengaruh-pengaruh yang menyebabkan minat membaca Al-Quran semakin berkurang bahkan jarang juga yang bisa membaca Al-Quran dengan benar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun KMD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi al-Qur'an*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014), hlm. 21

Untuk menyikapi hal itu, maka perlu adanya bimbingan atau metode yang tepat dan bagus agar pembelajaran Al-Quran menjadi menarik sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mempelajari Al-Quran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran.

Membaca Al-Quran mulai dari pelafalan ayat Al-Quran harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran pendidik dituntut harus menguasai materi yang akan diajarkan mulai dari bacaannya, pelafalannya serta hukum tajwid yang terkandung didalamnya. Pendidik harus mempunyai kesabaran dalam pembelajaran membaca Al-Quran karena kemampuan anak satu dengan yang lainnya berbeda, maka kemampuan pendidik untuk menguasai kelas dituntut dan diuji agar anak semangat dalam belajar Al-Quran melalui berbagai cara yang menarik.

Selain pendidik, hal penting yang perlu diperhatikan yakni pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode yang digunakan. Karenanya pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan cara yang tepat, untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Saat ini, metode dalam mempelajari membaca Al-Quran sangat banyak, metode-metode yang sering digunakan yaitu metode Bagdadiyah, Iqro', Qiroati, Nahdliyah, Tilawati, Tartili, Annur dan Yanbu'a.

Metode Yanbu'a yaitu metode membaca dan menghafal Al-Quran. sumber atau berarti Yanbu'a, mengambil dari Yanbu'ul Quran yang berarti sumbernya Al-Quran, nama yang sangat digemari oleh pendidik besar AlQuran Al Muqri' KH. M Arnawi Amin.<sup>2</sup> Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan memilih pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak-anak didik yang dirasa sangat mudah, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak didik yang dapat diterapkan dilembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya banyak, hanya perlu kreatifitas dan semangat dari pendidik agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran mulai mengenal huruf-Huruf hijaiyah, lalu huruf hijaiyah dibaca kemudian ditulis selanjutnya mengenal huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui

---

<sup>2</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran, 2004), hlm 1-2

kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut tajwid, yang cocok dipelajari dari usia anak-anak hingga dewasa.

Pendidikan Anak merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak agar memiliki kesiapan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Hunt menyatakan bahwa lingkungan pada tahun-tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama. Yang memiliki arti, anak-anak belajar pada masa tersebut akan selalu di ingat dalam jangka waktu yang panjang hingga masuk di usia dewasa. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “Belajar di usia anak bagaikan mengukir di atas batu”.<sup>4</sup>

TPQ Miftachul Jinan merupakan taman pendidikan Al-Quran dibawah naungan Yayasan Praja Putra yang menggunakan metode Yanbu'a tempatnya berada di Desa Sentul Kecamatan Tembelang, mulai dari anak SD hingga dewasa belajar membaca dan menulis Al-Quran. Lembaga ini terdapat 2 kelas bagi jilid 1 sampai 4, yang sudah jilid 5 sampai Al-Quran tempatnya di Masjid. Serta menurut wawancara penulis kepada Faizuddin Fil Muntaqobat selaku Ketua lembaga Yayasan Praja Putra pada tanggal 10 November 2020 mengenai alasan memakai metode Yanbu'a sebab metode tersebut sangat mudah dan baik untuk diterapkan bagi anak.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang berusaha mengumpulkan data-data baik berupa tulisan ataupun ucapan serta perilaku seseorang yang diamati. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang suatu pemahaman mengenai ideologi pada suatu organisasi gerakan keagamaan. Sehingga mampu mengkaji dari satu pandangan yang murni untuk mencapai tujuan demi meraih pemahaman bersifat umum terhadap rekayasa sosial dari persepektif peneliti. Penjelasan ini juga berlandaskan teori yang sebelumnya serta berdasarkan analisa terhadap fakta sosial yang terjadi, melalui pendekatan historis.

---

<sup>3</sup>Suyudi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

<sup>4</sup>*Ibid.*

Penelitian ini dilakukan di TPQ Miftachul Jinan Tembelang terletak di Desa Sentul Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Sumber datanya digali dari dua sumber yaitu : Pertama; Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>5</sup> Serta sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,<sup>6</sup> Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan TPQ Miftachul Jinan bernama Bapak Faizuddin Fil Muntaqobat dan pendidik serta orang tua peserta didik TPQ Miftachul Jinan. Kedua; Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari sejarah berdiri, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik TPQ Miftachul Jinan Tembelang.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap kegiatan yang dilakukan dan kemudian penulis melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap tingkah laku pelaku yang akan diteliti tersebut. Bahkan jika memungkinkan, dapat pula dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya.<sup>8</sup> Jadi, memang dalam teknik penelitian, Penulis terlibat langsung atau bersentuhan langsung dengan pendidik, Ustadz, orang tua dan peserta didik. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan kepala yayasan TPQ, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Teknik Dokumentasi disini dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

<sup>7</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129

<sup>8</sup>Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti atau penguatkan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan.

Sedang Teknik analisis datanya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan sebelum proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>11</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut: a. Reduksi data (*data reduction*); berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup> b. Penyajian Data (*data display*); penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>13</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>14</sup> c. Penarikan Kesimpulan (*verification*); adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>15</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a

Pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu'a merupakan pembelajaran membaca Al-Quran yang memberikan solusi terhadap permasalahan pada metode yang diterapkan sebelumnya. Ada beberapa permasalahan dalam ketersediaan kitab, anak-anak mudah bosan, serta keterbatasan pendidik pengajar. Dengan adanya metode

---

<sup>10</sup>Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 33

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKPI, 2015), hlm. 245

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 341

<sup>14</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 212

ini dirasa mampu meningkatkan semangat anak untuk belajar mengaji. Peningkatan kemampuan membaca anak bisa dilihat dari buku kendali prestasi setiap anak. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran untuk membacanya santri tidak boleh mengeja akan tetapi membaca secara langsung. Metode Yanbu'a di dalam membimbing siswanya supaya lancar dan baik dalam membaca Al-Quran. TPQ Miftachul Jinan menitik beratkan pada kemampuan membaca secara baik dan benar. Hasil penelitian anak mulai belajar membaca jika sudah mencapai umur mental, yakni usia 5 atau 5 ½ tahun lebih mudah untuk belajar membaca. Menurut Piaget, anak sudah mulai belajar saat mereka sudah masuk fase operasional konkret, yaitu usia 7 tahun.

Akan tetapi karena tuntunan zaman teori ini akhirnya dikesampingkan. Para ktitikus berpendapat bahwa sebaiknya anak usia 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi karena belajar membaca untuk balita diberikan dalam suasana bermain.

Untuk anak usia dini dimulai dari pemula sampai jilid 2, setiap jilid mempunyai kelas sendiri-sendiri. Akan tetapi fokus penelitian ini di kelas jilid 1 sebab disitu rata-rata terdiri dari anak usia dini pendidikannya pun sangat sabar, anak-anak mudah diatur, anak-anak semangat mengaji, pendidik menanamkan sikap disiplin, percaya diri dan tertib. Hasil wawancara dengan Bapak Faizuddin Fil-Muntaqobat bahwa:

Metode Yanbu'a diterapkan pada tahun 2013 sampai sekarang. Dan Alhamdulillah pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a bisa memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Quran dan anak-anak yang keluar dari TPQ sudah bisa lancar membaca Al-Quran <sup>16</sup>

Dari hasil wawancara, metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini dapat dilihat ketika anak keluar dari TPQ sudah bisa membaca. Metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat waktuj pelaksanaan pembelajaran pada sore hari mulai pukul 16.00 sampai 17.00. pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran setiap pendidik yang mengajar telah memiliki pedoman yang sama yaitu tata cara pembelajaran Al-Quran dari kitab

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Faizuddin Fil Muntaqobat Ketua TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang, tanggal 01 juni 2021

Yanbu'a. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uzlifah pendidik jilid 1 yang mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur tat cara pengajaran yang sudah ditentukan dalam kitab Yanbu'a pada bimbingan mengajar. Sehingga pendidik disini hampir sama teknik klasikal dan sorogan<sup>17</sup>

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Quran salah satunya metode Yanbu'a, dengan metode Yanbu'a ini dianggap sudah berhasil. Karena, awal anak masuk di TPQ masih belum bisa, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyyah atau dalam pengucapan masih belum benar, akan tetapi setelah berjalannya waktu anak-anak mampu membaca Al-Quran dengan bimbingan pendidik. Adapun menurut pendapat Ibu Uzlifah selaku pendidik jilid 1 menyatakan bahwa :

“Awal mula masuk di TPQ Miftachul Jinan rata-rata anak belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyyah, sebagian anak juga sudah bisa mengenl huruf hijaiyyah”<sup>18</sup>

Hal ini diutarakan oleh Ibu Fatkhul Kumala Aini orang tua dari Faiq Alfanani jilid 1 mengatakan:

Sebelum masuk ke TPQ Miftachul Jinan itu belum bisa membaca Al-Quran, dan alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca Al-Quran sedikit demi sedikit. Dengan adanya pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a, ternyata orang tua sangat senang anaknya di TPQ sini sebab, metodenya sangat cocok untuk anak usia dini.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah orang tua dari Hasbi Aditya Pratama jilid 1, juga mengutarakan sebagai berikut :

Penerapan metode Yanbu'a sudah bagus sekali, saya juga memberikan apresiasi sekali karena pengajarannya sangat bagus, kemampuan anak juga bagus. Pendidik juga selalu memberikan semangat dan motivasi jadi anakanak semangat mengajinya<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan ibu Uzlifah pendidik TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang tanggal 01 Juni 2021

<sup>18</sup>*Ibid*

<sup>19</sup>Wawancara dengan ibu Fatkhul Kumala Aini orang tua dari Faiq al Fanani, Jombang, tanggal 02 Juni 2021

<sup>20</sup>Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah orang tua dari Hasbi Aditya, Jombang tanggal 02 Juni 2021

Hasil wawancara dari orang tua jilid 1 metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Quran direspon baik oleh orang tua dan anak-anak. TPQ Miftachul Jinan menjadi titik fokus dalam sorogan kitab Yanbu'a. Orang tua sangat senang karena pendidik ngajinya sangat sabar dalam membimbing dan mengajar anak-anak, motivasi kepada anak untuk semangat dan senang dengan Al-Quran baik dirumah atau di TPQ serta kemampuan membaca anak cukup baik dan bagus.

Menurut Ibu Uzlifah seorang pendidik jilid 1 sebagai berikut :  
Hendaklah niat dengan ikhlas, sabar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.<sup>21</sup>

Pendidik adalah peran utama dalam keberhasilan anak, maka pendidik hendaklah ikhlas karena Allah SWT, disiplin, menguasai materi, memberi motivasi dan hadiah kepada anak atau memberikan apresiasi kepada anak dan jangan pernah mencela anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran. Setiap pendidik memiliki trik tersendiri dalam penyampaian materi yang berbedabeda yang terpenting mudah dipahami oleh anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uzlifah selaku pendidik jilid 1 sebagai berikut :

pendidik memiliki trik sendiri, yang penting untuk menyampaikan materi ke anak bisa lebih baik dan mudah untuk dipahami. Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah anak sorogan dengan pendidik ngaji<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Uzlifah materi setiap pendidik memiliki trik sendiri. Yang terpenting dalam penyampaian materi mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik klasikal yakni pendidik membaca dan anak-anak menirukan. Penyampaian materi juga menggunakan alat peraga yang berupa kitab Yanbu'a yang berukuran besar.

Implementasi metode Yanbu'a pada jiid 1 dilaksanakan dengan teknik klasikal. Teknik klasikal adalah satu pendidik di depan anak-anak menirukan.

Teknik klasikal diterapkan mulai tahap pemula. Pada tahap ini anak-anak terlebih dahulu dikenalkan bentuk dan bacaan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dan anak-anak menirukan bacaannya

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan ibu Uzlifah pendidik TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang tanggal 01 Juni 2021

<sup>22</sup>*Ibid.*

secara bersama-sama lalu dilanjutkan satupersatu dengan menggunakan alat peraga kitab besar. Pertama kali anak-anak mengenal huruf hijaiyyah mulai dasar yaitu huruf alif sampai ya' sesuai dengan bimbingan kitab Yanbu'a.

Hasil wawancara dengan ibu Uzlifah sebagai berikut :

Teknik klasikal dilakukan pada awal anak-anak masuk, pendidik membaca didepan, sedangkan anak-anak menirukan Teknik ini di lakukan sebelum sorogan. Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai paham dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca<sup>23</sup>

Dari wawancara dengan ibu Uzlifah penerapan metode Yanbu 'a pada jilid 1 di laksanakan dengan teknik klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di laksanakan setelah teknik klasikal. Setiap metode yang pembelajaran pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode Yanbu'a ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya. Ibu Uzlifah mengatakan:

Metode Yanbu'a lebih mudah di pahami dan terstruktur. Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap. Metode Yanbu'a juga ada materi gharib, Metode Yanbu'a ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyyah, dan ada angka arabnya juga<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas kelebihan metode Yanbu'a adalah fleksibel, terstruktur, ada juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, ada materi gharib, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak karena mudah di pahami.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Uzlifah sebagai berikut:

Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai paham dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca<sup>25</sup>

Alasan TPQ Miftachul Jinan menggunakan metode Yanbu'a dari wawancara dengan Ibu Uzlifah penerapan metode Yanbu'a pada

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid.*

jilid 1 di TPQ Miftachul Jinan di laksanakan dengan teknik klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di laksanakan setelah teknik klasikal. Setiap metode yang pembelajaran pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode Yanbu'a ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Faizuddin Fil-Muntaqobat sebagai kepala TPQ Miftachul Jinan Menjelaskan :

Metode Yanbu'a lebih mudah di pahami dan tersetruktur, Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap, metode Yanbu'a juga ada materi gharib, Metode Yanbu'a ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyyah, dan ada angka arabnya juga <sup>26</sup>

Dari hasil wawancara diatas kelebihan metode Yanbu'a adalah fleksibel, terstruktur, ada juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, ada materi gharib, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak karena mudah di pahami. Alasan TPQ Miftachul Jinan menggunakan metode Yanbu'a sebagai berikut :

- a. Kitab Yanbu'a menggunakan Rosm Utsmaniy sehingga mudah di pahami anak.
- b. Terdapat pengenalan huruf hijaiyyah yang berharokat ataupun yang tidak ada harokatnya.
- c. Bacaanya diselaraskan dan lebih terstruktur dengan kesamaan bentuk tulisan dan bunyinya.
- d. Terdapat pengenalan tanda-tanda baca
- e. Terdapat pemebelajaran dengan tajwid.

Kitab Yanbu'a digolongkan kedalam 7 juz. Jadi kitab Yanbu'a terdapat 7 tahapan yang harus dilalui oleh anak dalam membaca Al-Quran. Setelah menyelesaikan 7 juz dalam kitab Yanbu'a anak diperbolehkan membaca AlQuran. Ini termasuk kekurangan dari kitab Yanbu'a karena tahapannya terlalu panjang sehingga anak ngajinya lama. Pengenalan huruf hijaiyyah di ulang-ulang sebelum anak sorogan, Setelah anak-anak paham huruf hijaiyyah selanjutnya anak-anak mengaji satu persatu kepada pendidik dengan baris rapi dan mengantri. Jika anak-anak sudah cukup bisa di lanjut sorogan. Sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan bapak Faizuddin fil Muntaqobat Ketua TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang, tanggal 01 Juni 2021

persatu secara bergiliran untuk membaca seorang pendidik. Jika anak masih belum lancar atau belum benar membacanya, pendidik belum menaikkan namun di ulang kembali, serta memberikan motivasi kepada anak agar selalu belajar membaca dirumah berulang kali.

Pukul 16.00 anak-anak langsung duduk untuk bersiap-siap mengaji kitab Yanbu'a. Anak-anak duduk di atas tikar baris ke belakang dengan tertib dan rapi sambil mengantri mengaji kepada pendidik ngaji. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di laksanakan pada akhir pembelajaran. Pertama, Pendidik mengkondisikan anak-anak untuk persiapan sorogan kitab Yanbu'a. Setiap anak memiliki Kitab Yanbu'a masing-masing. Jadi anak-anak tinggal membelinya sesuai dengan tingkat kemampuannya sesuai juz. Pendidik dan anak-anak duduk, Anak-anak duduk baris dengan rapi sesuai urutannya. Jika anak-anak sudah siap dan tenang. pendidik mengucapkan salam, dilanjutkan membaca Al-Fatihah dan doa pembuka bersama-sama. Sebelum sorogan, pendidik menerangkan materi dengan teknik klasikal. Pendidik membaca sedangkan anak-anak menirukan. Anak-anak belajar huruf hijaiyyah dari alif sampai ya. Jika anak-anak sudah bisa, di lanjut sorogan satu persatu untuk di tes kemampuannya. Kemampuan setiap anak pasti berbeda-beda. Ada yang sudah bisa lancar membacanya, ada juga yang belum lancar. Hasil Observasi di Miftachul Jinan.

### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode Yanbu'a**

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tentunya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dari suatu metode dapat berhasil tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran Al-Quran pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran Al-Quran dan juga mampu memaksimalkan kualitas bacaan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai standar kemampuan anak. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat siswa dalam menerima suatu pembelajaran atau kesulitan dalam membaca Al-Quran. Adapun

tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran adalah agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta semangat lagi dalam membaca Al-Quran. Dengan diteparkannya metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan anak-anak lebih semangat dan senang selain itu anak dapat membaca Al-Quran dari pemula. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a pada jilid 1 di TPQ Miftachul Jinan sebagai berikut :

**1) Faktor pendukung Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan**

- a) Adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Uzlifah sebagai berikut: Faktor pendukungnya adalah orang tua. Sebagai ibu harus memberikan dukungan, orang tua semangat, motivasi, dan memberikan perhatian untuk menggulang kembali mengaji dirumah.<sup>27</sup>

Kepedulian dan perhatian sebagian besar dari orang tua, Selain pendidik Yanbu'a, orang tua sebenarnya memiliki peran yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Sebagai orang tua hendaknya membimbing, menyimak, memotivasi belajar dan mengoreksi bacaan dengan baik dan benar. Dengan adanya perhatian, bimbingan, dukungan baik dari orang tua atau pendidik. Anak akan merasa senang dan semangat belajar membaca Al-Quran baik di rumah atau di TPQ. Peranan orang tua akan sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak serta memberikan stimulasi sejak anak usia dini akan bermanfaat kelak ketika menginjak usia remaja.

Sebagai orang tua murid Ibu Nurul hidayah juga mengutarakan: Setiap hari saya membimbing anak belajar dan memberikan motivasi ketika dirumah"<sup>28</sup>

Dari pendapat di tersebut, bahwa sebagai orang tua hendaklah memberikan perhatian terhadap anak, memberikan dorongan,

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Uzlifah pendidik TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang tanggal 01 Juni 2021

<sup>28</sup>*Ibid.*

semangat dan motivasi, serta membimbing anak untuk belajar membaca Al-Quran di rumah.

b) Pendidik pengajar Yanbu'a. Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Peran pendidik adalah yang sangat menentukan keberhasilan dan kefasihan murid, agar pendidik supaya memperbaiki diri dan tahu metode mengajar yang baik. SDM pendidik sangat diperlukan salah satunya adalah pendidik juga harus bersyahadah. Dalam wawancara dengan Ibu Uzlifah beliau mengatakan bahwa:

SDM pendidik sudah cukup bagus. Pendidik harus menguasai ilmunya, memotivasi anak, dan pendidik yang mengajar ngaji itu maksimal sudah khatam juz amma dan pendidiknya harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Dan juga komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua.<sup>29</sup>

Faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan yaitu kualitas atau kemampuan pendidik dalam menerapkan metode Yanbu'a. Setiap harus memahami setiap anak sehingga dalam pendidik pelaksanaannya dapat di terapkan dengan baik. Anak-anak juga semangat mengajinya. Maka seorang pendidik hendaklah ikhlas, niat yang baik dalam mengajar anak-anak. Seorang pendidik juga harus disiplin, menguasai materi, menguasai metodologi mengajar, menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang dan tidak takut. Pendidik juga harus memberikan motivasi, sanjungan kepada anak dan jangan mencela. Pendidik yang mengajar di TPQ Miftachul Jinan harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya, dari Pondok Pesantren, sudah khatam juz 'amma ataupun khatam Al-Quran, menguasai materi dan mempunyai strategi untuk memudahkan anak dalam belajar. Selain itu pendidik juga memberikan pesan kepada orang tuanya agar anaknya dibimbing dirumah. Tetapi pendidik disini beberapa belum bersyahadah semuanya hanya beberapa saja, sehingga setiap sebulan sekali ada pelatihan-pelatihan agar pendidik juga semakin menguasai materi pada Yanbu'a. Pendidik memberikan apresiasi kepada anak jika anak tersebut mampu membaca dengan baik dan benar. Dengan memberikan apresiasi dan motivasi terhadap anak agar anak semangat dan senang membaca kitab Yanbu'a di rumah maupun di TPQ.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

- c) Anak merupakan faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a.

Pada masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal. Baik dari segi fisik, mental, kesehatan, dan aspek psikis sangat penting.

Memberikan motivasi dan semangat pada anak sangat penting juga.

Hasil wawancara dengan Ibu Uzlifah sebagai berikut :

Anak-anak semangat sekali mengaji dan sabar untuk mengantri. Tetapi kemampuan setiap anak berbeda-beda, jika kemampuan anak bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya. Sedangkan kemampuan anak yang lambat maka akan kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran. Anak yang dibimbing oleh orang tuannya di rumah hasilnya akan berbeda pada anak yang di rumah tidak ada bimbingan dari orangtuanya<sup>30</sup>

Faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a ini juga dijelaskan oleh Bapak Faizuddin Fil-Muntaqobat mengatakan: Kemampuan anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca Al-Quran<sup>31</sup>

Dilihat dari pendapat ibu Uzlifah dan bapak Faizuddin Fil-Muntaqobat dapat diketahui bahwa kemampuan anak berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak yang baik maka belajar membaca Al-Quran akan mudah dan cepat. Sebaliknya, jika anak yang kemampuan membacanya kurang baik atau belum lancar maka dalam membaca akan mengalami kesulitan.

Walaupun begitu anak-anak tetap semangat dan senang belajar membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a. Di TPQ Miftachul Jinan sebagian besar anak sudah bisa membaca huruf hijaiyyah.

- d) Ketersediaan Kitab Yanbu'a mudah didapat karena kitabnya langsung dari cabang kabupaten Jombang yang berpusat di Pondok Pesantren Mardhiyah.

Jadi, untuk ketersediaan kitab tidak pernah telat. Jika ada anak yang sudah selesai pemula, anak-anak langsung bisa beli kitabnya di

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>Wawancara dengan bapak Faizuddin fil Muntaqobat Ketua TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang, tanggal 01 Juni 2021

ustadzah. Adapun pendapat dari Bapak Faizuddin Fil-Muntaqobat selaku kepala TPQ sebagai berikut:

Untuk kitab Yanbu'a disini mudah di dapatkan karena kita ngambil langsung dari Pesantren Mardhiyah, sedangkan kalau yang Qira'ati itu hanya terbatas saja bukunya. Jika jumlah anak sepuluh maka kitabnya juga hanya sepuluh.<sup>32</sup>

Setiap anak memiliki kitab Yanbu'a masing-masing di sesuaikan dengan juz yang sudah dicapainya. Sehingga anak fokus pada juz yang telah dicapai tanpa harus meminjam kitab milik temannya.

e) Jadwal yang terstruktur Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada TPQ Miftachul Jinan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksananya setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Dengan adanya jadwal tersebut, pelaksanaan metode Yanbu'a dapat terlaksanakan dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

#### **b. Faktor penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan**

1) Semangat anak, minat anak, jasmani yang terganggu (celat atau cedal). Jasmani anak khususnya seperti tingkat kesehatan indra pendengar, penglihatan, dan pengucapan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan kemampuan membaca Al-Quran. Apabila jasmani anak terganggu akan mengakibatkan proses informasi yang diperoleh anak akan terhambat. Hasil wawancara dengan Ibu Uzlifah sebagai berikut:

Semangat anak kadang-kadang naik turun, anak tidak dibimbing belajar membaca Al-Quran dirumah sehingga disekolah bacanya tidak lancar. Anak-anak yang celat atau cedal. Selain itu juga kemampuan setiap anak berbeda beda. Anak yang di rumah dibimbing belajar membaca hasilnya akan berbeda dari anak yang tidak pernah dibimbing membaca Al-Quran dirumah oleh orang tuanya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>Wawancara dengan ibu Uzlifah pendidik TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang tanggal 01 Juni 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Uzlifah menyatakan:

Ada juga anak yang celat atau cedal dalam membaca, jadi antara huruf yang satu dengan yang lain hampir sama<sup>34</sup>

Tingkat Kemampuan anak berbeda-beda ketika dirumah anak selalu dibimbing membaca Al-Quran hasilnya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah dibimbing orang tuanya. Semangat anak kadang kadang naik turun. Dengan begitu pendidik selalu memberikan motivasi, apresiasi kepada anak, agar anak semangat dan senang belajar Al-Qur'an. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak. Orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga perhatian anak kurang.

- 2) Waktu yang terbatas Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada TPQ Miftachul Jinan dilaksanakan pukul 16.00-17.00 WIB. Anak-anak yang lancar membaca bisa dua sampai tiga menit. Sedangkan anak-anak yang belum lancar membacanya bisa mencapai 6 sampai 8 menit. Bagi anak yang belum lancar waktu satu I jam belum cukup. Sorogan kitab Yanbu'a merupakan pengembangan muatan lokal kepesantrenan yang dilaksanakan setelah jam istirahat.

Hasil wawancara dari Ibu Uzlifah sebagai berikut:

Waktunya hanya sedikit, padahal jika ada anak yang hiperaktif membutuhkan pendampingan dan anak yang belum lancar membaca. Pelaksanaan metode ini sekitar satu jam. Anak-anak yang membacanya lancar bisa dua sampai tiga menit sudah selesai berbeda dengan anak yang belum lancar membaca bisa menghabiskan waktu 5-7 menitan.<sup>35</sup>

- 3) Konsentrasi anak merupakan faktor penghambat dalam membaca AlQuran di TPQ Miftachul Jinan. Jika kondisi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a tidak kondusif konsentrasi anak akan terganggu. Anak-anak yang hiperaktif dan anak-anak yang masih bermain juga mengganggu konsentrasi anak. Faktor lain yaitu ada anak yang cedal. Di kelas ada beberapa anak yang cedal. Hal ini akan mengganggu anak ketika membaca kitab

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*

Yanbu'a. yang terpenting anak sudah semangat untuk belajar membaca Al-Quran.

Hasil wawancara dengan ibu Uzlifah sebagai berikut:

Anak sedikit terganggu karena terkadang ada yang membawa mainan dari rumah dan juga yang rame dengan temannya. Terus anak-anak yang celat atau cedal. Hal ini bisa menghambat anak akan tetapi maksud yang diaucapkan anak itu sebenarnya benar tetapi karena terkendala, jadi pendidik memahami anak tersebut dan tau maksud yang dibaca anak".<sup>36</sup>

Konsentrasi terbatas merupakan faktor penghambat dalam Waktu yang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Saat membaca Yanbu'a berlangsung ada anak yang bermain robot, teriak-teriak didalam kelas, ada yang berebut antrian, sehingga mengganggu teman lainnya. Tetapi tidak mengurangi semangat anak untuk belajar membaca Al-Quran.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an, dengan metode Yanbu'a pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Miftachul Jinan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a pada anak di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dengan diterapkannya metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan anak-anak lebih semangat dan senang selain itu anak dapat membaca Al-Quran dari pemula, santri mampu membaca Al-Quran dengan cepat dan benar, santri mampu membaca Al-Quran dengan fasih – Tartil menurut Riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan Qiro'at Musyhuroh, mampu mudarosah Al-Quran sedini mungkin.
- b. Implementasi pembelajaran membaca dengan metode Yanbu'a dia TPQ Al-Quran Miftachul Jinan dapat digambarkan sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan pembelajaran mengaji dibagi perkelas sesuai dengan jilid masing-masing anak jilid/juz 1 terdiri dari 28.
  - 2) Cara yang dilakukan oleh ustadzah sudah mengikuti sesuai yang ada didalam buku paduan Metodea Yanbu'a yakni : ustadzah

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

tidaka menuntun baca anak tapi jika ada anak yang salah hanya memberi isyarat yang berupa ketukan, membenarkan bacaan apabila anak masih salah membaca dengan menjelaskan menggunakan makhroj yang tepat. Pendidik juga tidak langsung meluluskan anak yang belum bisa lancar mengaji kehalaman berikutnya dan diminta mengulang kembali bacaannya hingga benar-benar lancar.

- 3) Materi yang diajarkan yakni materi membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh ustadzah dengan menggunakan alat peraga, selain itu ada juga materi tambahan seperti hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek, kata mutiara dan lainnya yang sudah terlaksana dengan baik.
  - 4) Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat sederhana yakni dengan papan tulisan dan alat peraga. Alat peraga tersebut berupa kitab besar yang berisi materi pelajaran pada masing - masing jilid yang diletakkan didepan santri. Tetapi, meskipun begitu prestasi dari santri sudah sangat bagus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh ustadz dan ustadzah.
- c. Faktor penghambat pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan ialah semangat anak, minat anak, jasmani yang terganggu, kemudian waktu proses pembelajaran yang cukup terbatas, dan kurangnya konsentrasi anak dalam waktu proses pembelajaran, sedangkan faktor pendukung dan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Miftachul Jinan adalah adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, kemudian kualitas pendidik dalam menerapkan metode Yanbu'a, juga keseterediaan kitab Yanbu'a yang mudah didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

- Ghoni, Djunaidi, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKPI, 2015)
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suyudi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Tim Penyusun KMD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi al-Qur'an*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014)
- Ulin Nuha Arwani, M. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran, 2004)
- Wawancara dengan bapak Faizuddin Fil Muntaqobat Ketua TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang, tanggal 01 juni 2021
- Wawancara dengan ibu Fatkhul Kumala Aini orang tua dari Faiq al Fanani, Jombang, tanggal 02 Juni 2021
- Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah orang tua dari Hasbi Aditya, Jombang tanggal 02 Juni 2021
- Wawancara dengan ibu Uzlifah pendidik TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang, Jombang tanggal 01 Juni 2021